



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Moderasi di TPA Lampung Al-Qur'an Center

Rifkah Dewi¹, Sigit Wibowo², Herawati³

1. Universitas Ibn Khaldun Baogor, rifkahdewi44@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Baogor, sigitwibowo.fpk@gmail.com
3. Universitas Ibn Khaldun Baogor, herawatikartadimadja@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2023
Accepted : July 18, 2023

Revised : June 22, 2023
Available online : August 13, 2023

How to Cite: Rifkah Dewi, Sigit Wibowo and Herawati (2023) "Moderation Based Al-Qur'an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur'an Center", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 115-134. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.778.

Moderation Based Al-Qur'an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur'an Center

Abstract. The government is currently intensively introducing the issue of moderation to all elements of the state in Indonesia to be internalized by the Indonesian people. Terrorism and liberalism are considered as the impact of an immoderate understanding of religion, therefore an appropriate method is needed to internalize the values of moderation from an early age, because early age is the right time to build one's character. The purpose of this study is to examine and present the implementation of the Al-Qur'an Education Park curriculum based on moderation. The method in this research is literature study and field study with content analysis. Al-Qur'an Education Parks are required to be able to instill the values of moderation, namely tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh and al-musawah through the learning process at the TPA. The inculcation of moderation values is practically derived from the four components of the curriculum, namely objectives, content, methods and evaluation. The four components must always synergize in its implementation. In its

implementation, it shows that the inculcation of moderation values in the TPA curriculum contributes to forming a moderate TPA environment.

Keywords: Curriculum, TPA , Moderation

Abstrak: Pemerintah saat ini tengah gencar mengenalkan Isu moderasi ke seluruh elemen Negara di Indonesia untuk diinternalisasi oleh masyarakat Indonesia. Terorisme dan liberalisme dianggap sebagai dampak dari pemahaman agama yang tidak moderat, oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi dari usia sedini mungkin, karena usia dini adalah waktu yang tepat dalam pembentukan karakter seseorang. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menyajikan implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an berbasis moderasi. Metode dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dan studi lapangan dengan analisis isi. Taman Pendidikan Al-Qur'an dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai moderasi yaitu tawasuth, tawazun, i'tidal, tasamuh dan al-musawah melalui proses pembelajaran di TPA. Penanaman nilai-nilai moderasi secara praktis diturunkan pada empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi/isi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus senantiasa bersinergi dalam pelaksanaannya. Dalam implementasinya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi di kurikulum TPA memberikan andil dalam membentuk sebuah lingkungan TPA yang moderat.

Kata Kunci: Kurikulum, TPA, Moderasi

PENDAHULUAN

Fenomena radikalisme yang sedang menimpa bangsa Indonesia dewasa ini menjadi persoalan serius yang membutuhkan Tindakan yang bijaksana bagi para pemangku kepentingan di Negeri ini agar tercapai yang menjadi tujuan bernegara yaitu diantaranya menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat. Semakin banyaknya Tindakan radikalisme yang kini banyak terjadi dan telah banyak menimbulkan korban nyawa di tengah masyarakat dan tidak berjumlah sedikit (Hambali, 2010; Lutfiah, Tamam, & Muniroh, 2016; Sumbulah, 2009). Kasus terbaru yang juga ramai adalah peristiwa bom bunuh diri oleh Jamaah radikal Anshorud Daulah di 3 gereja kota Surabaya yang telah menghilangkan nyawa 13 orang di tanggal 13 Mei tahun 2018. Peristiwa mengenaskan lainnya adalah bom bunuh diri itu dilakukan dalam satu keluarga, yaitu sepasang suami istri dan mengajak empat anak-anaknya. Peristiwa tersebut cukup mengherankan, dikarenakan anak-anak masih tercatat masih duduk berusia sekolah, anak pertama masih duduk di tingkat SMA, yang kedua di SMP, dan anak ketiga dan keempat masih di SD kelas lima dan dua (Adhiarso, 2019; Wicaksono, 2018).

Memperhatikan peristiwa-peristiwa radikalisme di negara Indonesia yang seiring waktu berjalan kian berbahaya, pada akhirnya mendorong otoritas negara untuk melakukan tindakan yang solutif di tengah masyarakat secara langsung. tindakan solutif ini dijalankan dengan melakukan pengajaran tentang moderasi Islam khususnya di lingkungan pendidikan Islam (Cahyono & Hamzah, 2018; Suprpto, 2014), sepanjang waktu para pelaku radikalisme menggunakan Islam sebagai alat menjalankan aksi-aksi teror yang dijalkannya, sehingga dampaknya pada buruknya Islam yang telah dianggap sebagai sebuah agama yang radikal, atau dengan bahasa yang menyakitannya sebagai "Radikalisme Islam" (Rubaidi, 2010).

Perhatian pemerintah terutama pada pelaksanaan pendidikan yang baik dan tepat terhadap kelompok anak usia dini, disebabkan bila dari kecil anak-anak sudah

diajarkan dengan berbagai macam ujaran kebencian, hal ini akan berdampak pada anak-anak tumbuh besar sebagai sosok manusia pendendam dan akan bersikap destruktif. Komjen Boy Rafli mengatakan di sepanjang sepuluh tahun terakhir yang termasuk generasi milenial telah terpapar ajaran radikal yang merusak tatanan masyarakat. Sebagian besar tidak sadar telah turut terlibat di beberapa aksi yang termasuk terorisme. Kabar lainnya adalah tindakan Pasangan suami dan istri yang merupakan pelaku bom untuk bunuh diri yang bertempat di sebuah tempat ibadah gereja Katedral di Makassar, perempuan yang adalah pelaku penyerang Mabes Polri, dan sejumlah orang pelaku teror bom bunuh diri di Negara Indonesia disinyalir kelompok milenial yang telah terpapar radikalisme (Rahma Sugihartati,tt)

Di bagian yang lain pengetahuan dan aplikasi ajaran Islam pada umatnya secara global, dan terutama pada kalangan pemuda terjadinya sebuah kondisi yang kurang ketat dan melihat urusan tentang akhirat masih jauh dan menjalani kehidupan akhirnya dengan penuh bersenang-senang. Keadaan seperti ini salah dan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sebagaimana yang digariskan oleh para ulama. Aplikasi ajaran agama yang terlalu longgar ini disebabkan pada pola pikir liberal yang berdampak pada mudahnya memahami ajaran agama Islam sesuai sekehendaknya, oleh karena itu diperlukan cara konsep berpikir secara moderat dalam memahami dan melaksanakan doktrin sebagai ajaran agama Islam.

Pemikiran liberal di Indoensia sudah ada pada tahun 1970 beriringan dengan lahirnya masa Orde Baru yang telah memberikan banyak tantangan bagi umat Islam, di masa tersebut itu sebagian cendekiawan-cendekiawan muslim telah berusaha merespon di kondisi yang dianggap tidak membuka keterbukaa dalam proses berpikir. Pada golongan ini pada akhirnya melahirkan ide-ide cemerlang tentang "Pembaharuan pada Pemikiran Islam". Golongan ini berusaha menjelaskan Islam tidak cuma secara tekstual saja melainkan ke pendekatan penafsiran ke kontekstual. Kelompok ini bisa digolongkan sebagai golongan Islam liberal dalam artian menolak proses taklid, menyarankan dan memperjuangkan ijtihad, lalu menolak pemerintah bahwa hanya kelompok tertentu saja yang berhak melakukan penafsiran ajaran agama Islam (M. Atho Mudzhar, 2021).

Fenomena yang telah berlangsung di masyarakat tersebut perlu dilakukan penanaman pemahaman Islam moderat termasuk cara pencegahan masuknya paham radikalimse atau biasa disebut proses deradikalisasi. Indonesia pada kenyataannya telah menempuh banyak cara strategis, dimulai dari usaha represif dengan cara menangkap individu yang tergabung dalam jaringan terorisme sampai pada upaya prefentif melalui cara memperkuat peraturan antiterorisme dan berusaha untuk memelihara proses deradikalisasi agama dan kehidupan yang moderat. Moderasi beragama saat ini dijadikan sebagai sebuah usaha penguatan dalam menjaga kerukunan dan ketertiban antar umat beragama di Indonesia. Bagian usaha penguatan implementasi moderasi adalah dibuatnya program nasional yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Kemenag:2019,IV). Pemerintah tengah gencar dalam penanaman nilai-nilai moderasi diantaranya melalui kurikulum Pendidikan Islam sehingga dibutuhkan dilakukan proses menyusun kembali bagaimana caranya kurikulum Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai moderat.

Kurikulum dalam pendidikan merupakan bagian terpenting pada penyelenggaraan Pendidikan terutama Pendidikan Islam. Kedudukan kurikulum pada Pendidikan Islam dianggap sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang bercita-cita membangun akhlakul karimah pada setiap peserta didik dan seluruh lingkungan dalam sebuah lembaga Pendidikan. Kurikulum harus dapat mengikuti persyaratan yang memungkinkan dapat sampai pada tujuan Pendidikan Islam dengan baik (Saifudin, 2015).

Menurut Thamrin dan Tambak yang dikutip oleh Saputra, Proses belajar pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses dalam Pendidikan yang dikerjakan pendidik untuk memandu peserta didik dengan ilmu pengetahuan, pemahaman yang baik, penghayatan disertai pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara baik sebagai suatu objek kajian yang mampu melihat Islam sebagai tatanan sistem nilai dan tatanan moral yang tidak Cuma diketahui dan dipahami saja, melainkan juga dapat diaplikasikan dan serta mampu dijalankan sebagai sebuah aksi dalam kehidupan peserta didik dalam kehidupannya (Saputra, 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan Lembaga yang sudah lama hadir di Indonesia dan sudah menjadi tujuan utama para orang tua untuk mengandarkan anak-anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga mempelajari ilmu-ilmu keislaman lainnya. Oleh karena itu, sebuah Langkah yang tepat penanaman nilai-nilai moderasi ini dimasukkan dalam kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya mengangkat tema moderasi diantaranya Saputra, penelitiannya tentang Deradikalisasi paham radikal di Indonesia : Penguatan kurikulum Pendidikan Islam berbasis moderasi. Dalam penelitian tersebut sebuah satuan pendidikan agar mampu menyemai nilai-nilai berbasis moderasi yaitu dengan menyesuaikan pola berfikir, pola bertindak, dan dan juga pola berperilaku yang memiliki ciri-ciri tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh dan al musawah. Dengan kegiatan belajar. prakteknya ada sekian aspek untuk menjalankan proses belajar berbasis moderasi yaitu, kebijakan sekolah, materi/isi dan strategi dalam pembelajaran, penjaga atau pegawai sekolah, orang tua dan guru, kelima komponen tersebut harus senantiasa bersinergi dalam pelaksanaannya (Saputra, 2021). Penelitian lain dari Afwadzi tentang Membentuk pemahaman moderasi melalui kegiatan kajian orang tua atau parenting berfokus pada tema wasathiyah dan mendirikan perpustakaan berbasis Qur'ani di TPA. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) berbasis moderasi beragama. Kegiatan utama yang dijalankan terdiri dari dua, yaitu parenting yang bermuatan wasathiyah dan perpustakaan berbasis Qur'ani, bahwa dampak kegiatan tersebut telah mampu membentuk pemahaman keagamaan pada masyarakat TPA menjadi lebih masyarakat moderat, dan juga mampu lebih memperkokoh moderasi beragama di masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini adalah bentuk usaha penulis dalam memaparkan bagaimana impementasi kurikulum taman Pendidikan Al-Qur'an berbasis moderasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Lampung Al-Qur'an Center. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru dan berkontribusi untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menyusun kurikulum berbasis moderasi.

KONSEP TEORI

Makna Perencanaan Kurikulum

Perencanaan ialah Langkah-langkah dalam membuat sebuah tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan bagian dan sumber daya yang diperlukan agar mampu efisien dan efektif. Perencanaan sebaiknya dipersiapkan sebelum penerapan fungsi-fungsi manajemen lainnya karena akan menentukan kerangka kerja demi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Hasbi, 2017). Abdurrahman Salih, seorang tokoh Pendidikan yang berpendapat bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disusun berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

Perencanaan kurikulum ialah sebuah keputusan yang harus dibuat berisi tentang tujuan belajar, strategi dan metode yang digunakan demi mencapai tujuan tersebut dan proses telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut (Oemar Hamalik, 2010).

Dari pengertian perencanaan kurikulum menurut para ahli, maka bisa diartikan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum yang terdiri atas empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan, materi/isi, Metode dan evaluasi yang semua komponen tersebut dipengaruhi oleh landasan sebagai basis dari kurikulum tersebut. Misal jika landasan kurikulum tersebut untuk membentuk peserta didik yang moderat maka empat komponen utama kurikulum akan bermuatan terkait moderasi.

Karakteristik pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam :

Beberapa ciri-ciri yang terdapat pada kurikulum pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) Mengutamakan tujuan agama dan akhlak pada berbagai hal, seperti tujuan dan kandungan, kaedah, alat dan tekniknya; (2) Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam; (3) Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam. Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis.

Komponen Kurikulum

Pakar atau tokoh pendidikan membagi komponen kurikulum menjadi empat, yaitu tujuan, materi atau isi, metode dan evaluasi. Setiap komponen tersebut saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. (1) Tujuan adalah tindakan membuat suatu jalan ke arah sebuah titik. Dalam tujuan ada nilai-nilai yang berdasarkan pandangan tertentu kemudian direalisasikan dengan berbagai macam sarana dan proses yang terarah serta konsisten. Dalam pendidikan Islam nilai-nilai Islami adalah idealitas dan cita-cita yang terkandung dalam tujuan, idealitas tersebut dicapai dengan proses yang berdasarkan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai Islami yang terwujud setelah proses pendidikan. (Arifin, 2016). (2) Materi adalah komponen inti kurikulum yang diajarkan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Materi dalam pendidikan harus teruji kebenarannya, aktual dan sesuai perkembangan zaman serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ia juga harus menarik minat peserta didik dan memberikan kebermanfaatan bagi mereka. (3) Metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah, yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memenuhi kompetensi mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka (Asy Syaibani, 1988); (4) Evaluasi digunakan untuk mengukur dan menilai. Evaluasi adalah proses pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan. Berbagai komponen pendidikan perlu dievaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menyelenggarakan pendidikan.

Moderasi

Moderasi asal kata dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti sedang atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Kata tersebut memiliki arti penguasaan diri dari sikap berlebihan dan sikap kekurangan. Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdiri dari dua pengertian kata moderasi, yaitu pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstriman. Di Bahasa Inggris, kata *moderation* seringkali digunakan untuk pengertian rata-rata, Inti, baku, atau tidak berpihak. Secara garis besar, moderat memiliki arti mengutamakan keseimbangan dalam perkara keyakinan, karakter, moral dan watak, baik saat kita memperlakukan orang lain sebagai orang lain, maupun Ketika berhadapan dengan institusi negara (Saifuddin, 2019).

Dalam kosakata Bahasa Arab, moderasi disebut dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* yang bermakna tengah-tengah, *Itidal* berarti adil, dan *tawazun* berarti berimbang. (Sutrisno 2019).

Al Asfahanny mendefinisikan *Wasathan* dengan *sawa'un* yang bermakna tengah-tengah diantara, atau bermakna keadilan, yang pertengahan atau yang standar atau yang biasa saja. *Wasathan* memiliki arti merawat diri dari bersikap tidak kompromi atau bahkan meninggalkan garis utama kebenaran dalam agama. Kata *al wasathiyah* dari akar kata *al-wasth*. Secara penggunaan istilah *wasathiyah* lebih populer dipakai untuk menampakkan sebuah cara pandang berpikir secara paripurna, khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam (Fahri and Zainuri, 2019, Ahmad & Sukenti, 2020).

Adapun secara detail dan terperinci ciri-ciri yang merupakan prinsip dasar *wasathiyah* dalam Islam (Hamdi, 2019), sudah dipaparkan di banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW, sebagai berikut; (1) Tawasuth, Tawassuth merupakan sikap menempatkan diri tepat di tengah-tengah atau ada di antara dua sikap yang tidak terlalu condong ke kanan sebagai radikal dan tidak condong jauh ke kiri sebagai liberalis. Sikap tawasuth adalah prinsip yang diutamakan dalam penerapan moderasi beragama yang menggambarkan sikap paling baik dari pertemuan dua sikap yang saling berlawanan, yaitu sikap terlalu sangat ketat dan sikap yang terlalu longgar dalam memaknai teks keagamaan ke dalam praktik ibadah, muamalah, dan akhlak, dan lainnya, sebagaimana yang tertuang dalam QS. al-Baqarah: 143;

(2) Tawazun, makna tawazun secara bahasa bermakna seimbang. Sedangkan menurut istilah, tawazun adalah sebuah sikap yang dapat menyeimbangkan posisi seseorang pada situasi memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhan, tanpa adanya condong atau berat sebelah terhadap suatu hal yang cenderung berlawanan. Tawazun pun memiliki arti meletakkan sesuatu pada tempatnya, tanpa adanya proses penambahan dan pengurangan. Konsep tawazun dalam Islam, seperti saat kita diminta untuk saling berlomba-lomba demi mencari kehidupan akhirat yang sangat baik, namun kita jangan melupakan bagian kita di dunia dan Islam menuntut manusia untuk agar senantiasa melakukan perbuatan baik kepada diri sendiri dan orang lain dengan tidak melihat latar belakang suku, bangsa, agama dan lainnya. Tawazun ialah bagian daripada prinsip *wasathiyah*, karena konsep keseimbangan ialah sesuatu inti dalam proses melaksanakan jalan tengah, saat sikap ini berada di tengah tanpa condong ke kanan maupun ke kiri. Melalui prinsip keseimbangan inilah Islam sebagai *hudan* yaitu pedoman hidup telah membimbing umatnya keluar dari kegelapan menuju cahaya petunjuk dan mengantarnya untuk menggapai kemajuan, kegemilangan dan kejayaan. Tawazun menjadi bagian daripada nilai *wasathiyah* dinyatakan dalam firman Allah SWT di surah Al-Hadid: 25 ;

(3) I'tidal, dari segi bahasa I'tidal berasal dari kata 'adala, yng bermakna adil, lurus dalam melakukan sesuatu, dan benar. I'tidal secara istilah dapat diartikan meletakkan sesuatu ditempatnya dan menjalankan hak serta memenuhi kewajiban dengan seimbang. I'tidâl adalah bagian daripada penerapan keadilan dan etika untuk setiap muslim yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, supaya hamba-hamba-Nya dapat berlaku adil, yaitu bersifat pertengahan dan seimbang di segala aspek kehidupan serta menjalankan perintah Al-Qur'an dan hadist untuk senantiasa berbuat ihsan. Adil pun bermakna mewujudkan kesamaan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban diantara prinsip dan nilai *wasathiyah*, I'tidâl dijelaskan dalam firman Allah SWT di surah al- Mâidah: 8;

(4) Tasamuh, menurut bahasa kata tasamuh bersumber dari bahasa Arab, dimana akar katanya samaha. Yang bermakna membolehkan, dan membiasakan memberikan hak untuk dirinya. Dan bisa diartikan juga toleransi, dimana secara istilah tasamuh bermakna sikap dalam mentoleransi atau menerima perkara secara ringan, atau mampu menerima perbedaan dengan ringan hati. Sedangkan, dalam kamus KBBI, disebutkan tasamuh bermakna kelapangan dada; keluasan dalam pikiran, dan toleransi. sehingga orang yang memiliki sikap tasamuh, maka dia akan mampu menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang sangat jauh berbeda dengan pendiriannya. Tasamuh adalah sikap mampu mendengar dan menghargai pendapat dan pendirian orang lain. Lawan dari tasamuh ialah *ashabiyah*, fanatisme atau *chauvinisme*. Tasamuh adalah kebesaran jiwa, keluasan pikiran dan kelapangan dada, sedangkan makna ta'ashub adalah kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.

Sikap tasamuh dalam Islam, di antaranya sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT di surah asy-Syura: 15. Dalam ayat tersebut jelas, bahwa tasamuh adalah sikap menerima, sehingga tidak terjadi pertengkaran diantara dua orang atau lebih, tetap baik karena berbeda pandangan dalam agama, dan lainnya. Namun

meskipun demikian, ingat bahwa toleransi dalam beragama tetap ada batasannya, sehingga tidak dibolehkan ada pemaksaan dalam beragama. Dikarenakan toleransi bukanlah bermakna menerima semua perbedaan dan ikut dalam perbedaan itu, melainkan Cuma sekedar membiarkan saja perbedaan itu berada dengan lapang dada, seperti yang secara tegas telah dinyatakan dalam al- Qur'an, surah al-Kaafirun: 1-6; (5) Al-Musawah, Al-Musaawah dari segi bahasa bermakna persamaan. lalu secara istilah, Al-Musawah bermakna persamaan, dan kebersamaan, juga penghargaan pada sesama manusia sebagai makhluk Allah. Al-Musaawah juga bisa dimaknai sebagai cara pandang, bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya di hadapan Allah SWT, tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa serta yang lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang dalam hal ini menyelenggarakan sebuah pendidikan informal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan mempelajari serta memahami dasar-dasar ilmu Agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan ruhani anak agar memiliki kesiapan diri dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja yang kurang memiliki waktu yang banyak untuk mengajari mengaji anak-anak di rumah.

Perkembangan dan pertumbuhan TPA di Indonesia begitu pesat dan jumlahnya hampir 100.000an di seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut membuktikan terdapatnya sambutan serta sokongan yang baik dari masyarakat dan membuktikan kepedulian kaum muslimin untuk upaya pewarisan serta penanaman nilai keimanan serta ketakwaan untuk generasi mendatang. Keberadaan serta perkembangan lembaga tersebut dianggap bernilai strategis dalam menghadapi tantangan umat muslim serta memenuhi tuntutan membangun keimanan dan ketakwaan sebagai pondasi individu muslim.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi Pustaka dan studi lapangan. Secara sistematis literatur dari berbagai sumber dihimpun peneliti untuk dilakukan

pengkajian peneliti dari berbagai sumber. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah *analisis isi*, yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Sebagian besar menggunakan kualitatif data dari data yang didapatkan. Peneliti secara sistematis mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut (1) Ruang cakupan tinjauan peneliti dimulai dari mengembangkan kriteria eksplisit berfungsi menentukan literatur mana saja yang akan digunakan dalam penelitian. (2) Mengumpulkan literatur-literatur yang mendukung penelitian, peneliti kemudian mengidentifikasi studi yang relevan. Data yang dipakai di konsep teori bersumber diantaranya dari Buku dan basis data goole cendekia (3) Proses pemilihan literatur, masing-masing literatur dipilih berdasarkan susunan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari makna bias dengan cara memiliki aturan jelas dan konsisten terkait penelitian yang sedang dilakukan. (4) Menjelaskan secara detail dan mengurutkan, lalu peneliti menguraikan metodologi dan penelusuran dari setiap literatur yang dicantumkan. (5) Pengukuran terhadap kualitas dan relevansi penelitian : peneliti melakukan evaluasi setiap studi secara detail dan jelas. (6) Peneliti melakukan penelitian lapangan yang kemudian disintesis dengan temuan literatur. (7) Penyajian kesimpulan, Peneliti mendeskripsikan beberapa kesimpulan tentang temuan sintesis dalam menjawab permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum pada pendidikan Islam berbasis moderasi

Kurikulum di Lembaga pendididkn menjadi dasar utama terkhsusus pada sebuah Lembaga Pendidikan Islam dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mengembangkan corak warna yang menjadi kekhasan suatu Lembaga yang sangat berbeda dengan tergantung pada latar belakang Lembaga tertentu. Sehingga, jika sebuah Lembaga berbasis nilai-nilai moderasi, maka kemudian kurikulum yang dipetakan pun harus bermuatan nilai-nilai moderasi yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menggambarkan moderasi, ini adalah sebuah konsekuensi atas kekhasan yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Pendidikan Islam. Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi pada peserta didik agar terhindar dari paham radikalisme dan liberalisme adalah dengan membuat sebuah perencanaan kurikulum yang terdiri atas empat komponen utama yaitu Tujuan, Materi/Isi, Metode dan Evaluasi. Dengan kurikulum diharapkan akan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang kuat, toleran, dan juga memiliki karakter mencintai kedamaian dan senantiasa selalu berusaha menjaga nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Berikut adalah empat komponen utama dalam perencanaan Pendidikan :

- 1 Tujuan ialah tindakan untuk menentukan jalur ke arah titik yang ingin ditempuh. Dalam tujuan terdapat nilai-nilai menurut paradigma tertentu yang kemudian diwujudkan dengan penyediaan fasilitas sebagai sarana dan proses yang tesistem dan konsisten. Didalam pendidikan Islam nilai-nilai Islami adalah kondisi ideal dan cita cita utama, kondisi ideal tersebut dapat dicapai melalui proses yang berdasarkan tuntunan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah nilai nilai Islami yang terwujud setelah proses pendidikan. (Arifin, 2016:54);

- 2 Materi adalah komponen inti kurikulum yang diajarkan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi dalam pendidikan harus teruji kebenarannya, aktual dan sesuai perkembangan zaman serta sesuai dengan apa-apa yang dibutuhkan oleh murid. Materi idealnya mampu menarik perhatian murid dan mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan murid. proses prefentif terhadap Gerakan terorisme denagan menyelenggarakan Pendidikan keislaman yang baik dan mampu mengubah struktur materi Pendidikan perdamaian dalam materi ajar. Pendidikan agama Islam kemudia menjadi corong dalam mempromosikan budaya perdamaian, santun, mengembangkan pengetahuan, kompetensi, sikap-sikap,dan nilai-nilai yang bertujuan mengubah sikap, sifat, dan pola pikir seseorang yang menciptakan, menemukan solusi atau meninggalkan kekerasan. Kegiatan yang didesain oleh guru untuk mengimplementasikan nilai moderasi dapat berupa proses pembelajaran di dalam ruangan, luar ruangan, bahkan proses pembelajaran di luar gedung sekolah. Saat guru menyusun RPP, apa saja mata pelajaran yang diampu, semua didesain untuk menghidupkan Islam moderat.

Karena itu, ketika memilih pendekatan dan strategi pembelajaran, yang perlu direnungkan terlebih dahulu adalah apakah pendekatan dan strategi tersebut dapat membiasakan penerapan nilai moderat atau tidak diterapkan. Saat mendesain kegiatan luar ruangan dan luar gedung sekolah seorang Guru pun seharusnya lebih menekankan pada aktifitas yang dapat menghidupkan Islam moderat, bukan sekedar membuat kegiatan. Hal ini termasuk tugas rumah, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Yang jelas, nilai- nilai moderat bukan menjadi materi pelajaran, kecuali beberapa mata pelajaran yang “kebetulan” materinya terkait nilai moderat, namun yang lebih tepat nilai-nilai ini disinergiskan melalui pendekatan dan proses pembelajaran.

- 3 Metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah, yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memenuhi capaian kompetensi mata pelajaran yang diampunya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan kondisi alam sekelilingnya dan pada tujuan menolong muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka (Asy Syaibani, 1988). Dalam metode kurikulum Pendidikan Islam berbasis moderasi dapat dilakukan dengan berbagai hal diantaranya melakukan internalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama, memperkuat komitmen bernegara, meneguhkan toleransi, dan menolak segala jenis kekerasan atas nama agama. Peserta didik dalam memahami moderat tidak hanya berdasarkan kognitif saja, namun harus menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai moderat tidak hanya dibicarakan secara diskursif namun dirasakan dan diimplematikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas lickona yang dikutip oleh Saputra bahwa ada tiga wilayah yang sebaiknya disinergiskan agar kesenangan dapat lebih dinikmati dan membumi, yaitu *knowing the moderate values* yaitu dengan mengetahui nilai moderat, *feeling the moderate values* yaitu merasakan nilai moderat dan terakhir adalah *doing the moderate values* yaitu menerapkan nilai-nilai moderat (Saputra, 2021). Sebagai contoh dalam menerapkan nilai moderasi yaitu dengan cara *Project Based*

Learning maka Ketika mempelajari tentang Q.S. Al-Hujurat ayat 13, murid diarahkan untuk menerapkan ayat tersebut di tempat lingkungan mereka tinggal dan Ketika proses belajar Bahasa Indonesia, murid bisa diarahkan menyusun pantun atau puisi terkait toleransi, kasih sayang, dan kerukunan antar masyarakat di lingkungannya, dan bisa juga dilakukan saat proses belajar mata pelajaran akhlak, murid dapat diarahkan agar menghidupkan nilai-nilai moderat dalam aktifitas kesehariannya.

4. Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk mengukur capaian secara kognitif dan menilai secara kualitatif. Evaluasi adalah proses pengendalian mutu, penjaminan dan penetapan mutu atas pendidikan yang diselenggarakan. Komponen-komponen pendidikan harus dievaluasi sebagai bentuk komitmen belajar dan pertanggungjawaban dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam mengevaluasi implementasi perencanaan kurikulum nilai-nilai atau prinsip-prinsip moderasi yaitu tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh dan al-Musawah menjadi indikator-indikator dalam evaluasi perencanaan kurikulum berbasis moderasi.

Profil TPA Lampung Al-Qur'an Center

Berawal dari keresahan Pemuda/i mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang tergabung dalam Suatu Organisasi unit kegiatan mahasiswa fakultas syariah yaitu UKMF GEMAS (Generasi Emas Mahasiswa Syariah) pada saat mewabahnya pandemi covid'19 tahun 2020. Maka UKMF gemas bekerjasama (MoU) dengan yayasan Lampung Al-Qura'n Center pada november tahun 2020, didirikanlah secara resmi TPA Lampung Al-Qur'an Center dengan para pendirinya. Awal mula TPA Lampung Al Quran Center pertama berdiri mempunyai Santri sebanyak 18 Santri, dan Alhamdulillah setelah hampir dua tahun lebih sudah mempunyai Santri sebanyak lebih dari 60 Santri aktif, baik kelas pagi dan kelas sore. TPA Lampung Al-Qura'n Center bercita-cita sesuai dengan visi dari Yayasan Lampung Al-Qura'n Center yaitu "Bersama Membangun Generasi Qurani Pilar Peradaban Madani".

Pengelolaan TPA Lampung Al-Qur'an Center sendiri memang masih terus dalam tahapan penyesuaian karena masih tergolong baru TPA di Lampung khususnya. TPA Lampung Al-Qur'an Center tidak ingin membuat sistem pengajaran yang asal-asalan baik dari kurikulumnya maupun dari para pengajar itu sendiri. Ada beberapa faktor penting yang mendukung suksesnya pengelolaan TPA Lampung Al-Qur'an Center, Diantara faktor tersebut adalah :

1. SDM Pengajar diampu oleh ustadz dan ustadzah yang aktif, ahli dan mumpuni di bidangnya. Para pengajar di TPA Lampung Al-Qur'an Center sekarang berjumlah 10 pengajar, 5 para ustadz dan 5 para ustadzah. Para pengajar semuanya satu almamater dari UIN Raden Intan Lampung.
2. Santri yang aktif :Santri TPA tahun 2023 berjumlah 62 Santri aktif yang terdata.
3. Metode proses belajar yang efektif dan efisien
4. Kurikulum tersusun baik dan adanya proses evaluasi yang sistematis
5. Fasilitas yang memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
6. Manajemen TPA secara professional

7. A adanya sokongan yang berasal dari masyarakat, wali murid dan stakeholder lainnya

Guru sebagai pengajar menjadi tulang punggung utama dalam kegiatan belajar mengajar di TPA. Para Guru mendidik dan berinteraksi langsung dan intens dengan murid TPA. Pengajar yang ahli dan interaktif yang akan membuat murid lebih aktif dan mudah menerima pelajaran. Pengelola TPA LAC selektif dalam merekrut pengajar TPA. Alhamdulillah selama bekerjasama dengan Yayasan Lampung Al Quran Center, para Guru dibekali dan diberi fasilitas Tahsin dan Training lainnya, sehingga kami para pengajar dibekali untuk memberikan pengajaran kepada santri. Tetapi TPA tetap harus selalu mengevaluasi diri kami sehingga harus terus belajar dan mencari letak kekurangan yang ada pada pengajar dan pengelolaan TPA. Baik terkait dengan materi maupun terkait dengan keterampilan mengajar. Kurikulum menjadi alat penting, dikarenakan akan dijadikan panduan dalam kegiatan proses belajar mengajar berjalan. Sangat banyak pengajar yang kebingungan dengan apa yang harus diajarkan pada murid dikarenakan tidak adanya kurikulum sebagai panduan.

Sedari awal harus ditentukan target dalam pembelajaran secara jelas, metode dan strategi belajar yang digunakan, jadwal belajar dan juga bagaimana cara efektif melakukan evaluasi terhadap perkembangan murid baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode Pembelajaran Al-Qura'n

Beberapa metode dan panduan baca Al Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia seperti metode Iqra', Qira'ati dan lainnya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jenjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan belum perlu banyak dijelaskan teori untuk level dasar.

Para pengajar ustadz dan ustadzah di TPA Lampung Al Quran Center sudah diberi pelatihan seperti Tahsin Fashohatul Lisan, Pelatihan Tahsin Metode Ummi dan lain-lain. Dalam pengajaran di TPA LAC, para pengajar menggunakan metode IQRO untuk kelas awal dan Al-Qur'an untuk level lanjutan dengan sistem Tallaqi dan klasikal dengan pembagian halaqoh atau kelas.

Metode membaca Iqra' untuk saat ini bisa menjadi yang paling dikenal di Indonesia, Buku Iqra' sangat mudah didapatkan di toko buku manapun. Metode membaca Iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1990. Buku Iqra' terdiri dari 6 jilid yang disusun dengan baik, praktis, menarik dan sistematis. Metode yang digunakan adalah CBSA yaitu cara belajar santri aktif, yaitu teknisnya seorang Guru menyimak dan memberikan contoh pokok pelajaran di awal kemudian memperbaiki bacaan santri. Diantara ciri khas metode Iqra' yaitu langsung praktek membaca, tidak perlu banyak-banyak diterangkan. Buku Iqra' cukup mudah digunakan dan diterapkan. Metode ini terus dikembangkan oleh LPTQ "team tadarus AMM" Yogyakarta. Berikut penjelasan singkat tentang keenam jilid Iqra' :

1. Iqra 1: sebagai awalan pengenalan huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah. Huruf-huruf terputus- putus, belum ada disambung.

2. Iqra' 2: pengenalan huruf-huruf yang disambung atau dirangkai dan pengenalan panjang-pendek
3. Iqra' 3: pengenalan huruf-huruf berharokat kasroh dan dhomah
4. Iqra' 4: pengenalan tanwin dan huruf berharokat sukun (termasuk huruf qolqolah)
5. Iqra' 5: tahap ini mulai diajarkan pengenalan tajwid praktis (alif lam syamsiyah dan qomariyah, cara waqof, idghom Bilaghunnah dan huruf bertasydid)
6. Iqra' 6: lanjut tajwid praktis, idghom bighunnah, ikhfa', tanda-tanda waqof dan lainnya.

Pengelompokkan Santri

TPA Lampung Al-Qur'an Center mengelompokkan Santri dengan melihat dari usia dan kemampuannya tilawahnya. TPA Lampung Al-Qur'an Center membuka penerimaan santri dari usia 6 Tahun sampai usia 13 Tahun, dengan masa Pendidikan 3 Tahun di TPA. masing-masing kelas atau halaqoh terdiri dari 5 dengan diberi nama-nama sahabat-sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam. Nama-nama Kelas atau Halaqoh di TPA Lampung Al Quran Center yaitu :

1. Kelas Abu Bakar Ash Shiddiq (Usia rata-rata santri 6-8 Tahun)
2. Abdurrahman Bin Auf (Usia rata-rata santri 6-8 Tahun)
3. Kelas Umar Bin Khattab (Usia rata-rata santri 8-10 Tahun)
4. Kelas Utsman Bin Affan (Usia rata rata Santri 9-13 Tahun)
5. Kelas Ali Bin Abi Thalib (Usia rata rata Santri 9-13 Tahun)

Program Kegiatan TPA Lampung Al Quran Center

1. Puasa Sunah Sebulan Sekali
2. Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) Dua Bulan Sekali
3. Rihlah Setahun Sekali
4. Quran Camp Setahun Sekali
5. Wisuda Santri Tiga Tahun Sekali (Untuk Santri yang Sudah Mencapai Target Juz 29 Dan 30 Dan Sudah Tiga Tahun Belajar di TPA LAC)

Jadwal Kelas

TPA Lampung Al Quran Center membuka 2 Kelas, yaitu Kelas Pagi dan Kelas Sore, dengan pembelajaran dimulai dari Senin sampai Kamis. Semula hanya ada satu kelas saja yaitu Kelas Sore, karena desakan dari para orang tua untuk membuka Kelas Pagi dikarenakan banyak anak-anak/santri yang sekolah siang, jadi TPA LAC membuka Kelas Pagi. Jadwal Kelas ini sewaktu-waktu akan berubah seiring bertambahnya santri atau gagasan/usul dari para guru, Orang tua maupun Pimpinan Yayasan Lampung Al Quran Center. Berikut jadwal Kelas yang ada di TPA Lampung Al Quran Center :

KelasPagi : Senin-Kamis (08.00-10.00WIB)

Kelas Sore : Senin-Kamis (15.00-17.30 WIB)

Keterangan :

1. Untuk kelas sore sholat berjamaah di TPA
2. Kelas pagi sholat duha berjamaah di TPA

3. Untuk santri yang berhalangan hadir atau terlambat diwajibkan konfirmasi kepada wali kelasnya.

Pendanaan

Pendanaan TPA Lampung Al-Qur'an Center diperoleh dari berbagai sumber, utamanya dari Yayasan dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari para Wali Santri. SPP yang disepakati oleh TPA LAC yaitu senilai Rp 120.000 per-bulan. Adapun keuangan ini untuk Kafalah para pengajar Ustadz dan Ustadzah serta kegiatan dari TPA LAC.

Buku Santri

Buku yang diberikan untuk Santri ada beberapa yaitu :

1. Buku Prestasi
2. Al Quran dan Iqra'
3. Buku kendali Hafalan Al-Qur'an
4. Buku menulis dan menggambar huruf Hijaiyyah

Profil lulusan Santri TPA LAC :

- 1 Minimal mampu membaca Iqra jilid 1-4
- 2 Mahir membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid
- 3 Minimal Memiliki hafalan Al-Quran surah An-Nas sampai Asy-Syams dengan baik
- 4 Mampu mempraktikkan gerakan wudhu dengan baik dan benar
- 5 Mampu mempraktikkan Gerakan sholat serta bacaan shalat dengan baik dan benar serta khusyu
- 6 Memiliki pengetahuan iman dan aqidah
- 7 Mampu menghafal doa-doa pilihan
- 8 Mampu menulis, menggambar kaligrafi
- 9 Menjadi anak beradab dan berakhlak mulia
- 10 Mengamalkan nilai-nilai tawasuth, tawazun, I'tidal, tasamuh dan al musawah

**TABEL RUANG LINGKUP KURIKULUM
KELAS UTSMAN BIN AFFAN**

NO	MATERI	TAHUN I	TAHUN II	TAHUN III
1	Pembelajaran Al Quran	IQRA	Al Quran	Al Quran
2	Praktik dan bacaan Wudhu dan Sholat	Niat sebelum Wudhu Doa sesudah Wudhu Bacaan Niat Sholat Wajib Doa Iftitah Bacaan surah Al Fatihah Bacaan I'tidal Bacaan Sujud Bacaan duduk antara dua sujud Bacaan Tasyahud Bacaan Salam Praktik Wudhu dan Sholat	Pengulangan bacaan Wudhu dan Sholat Tahun I Bacaan Sholawat Nabi Dzikir setelah sholat Praktik Wudhu dan Sholat	Pengulangan bacaan Wudhu dan Sholat Tahun I dan II Bacaan Sholawat Nabi Dzikir setelah sholat Praktik Wudhu dan Sholat
3	Hafalan Surah Pendek	Surah An Nas Surah Al Falaq Surah Al Ikhlas Surah Al Lahab Surah An Nasr Surah Al Kafirun Surah Al Kaustar Surah Al Maun Surah Al Quraisy Surah Al Fil Surah Al Humazah Surah Al Asr Surah At Takasur Surah Al Qoriah Surah Al Adiyat Surah Al Zalzalah Surah Bayyinah	Surah Al Qadr Surah Al Alaq Surah At-Tin Surah Al Insiroh Surah Ad Dhuha Surah Al Lail Surah Asy Syams Surah Al Balad Surah Al Fajr Surah Al Ghasiyah Surah Al Ala Surah At Thariq Surah Al Buruj	Surah Al Insiyoq Surah Muthafifin Surah Al Infithar Surah At Takwir Surah Abasa Surah An Naziat Surah An Naba *Tasmi Juz 30 *Dan menambah hafalan selanjutnya
4	Praktik Ibadah	Adzan dan Iqomah Praktik Wudhu dan Sholat Wajib Pembiasaan Sholat jamaah Praktik Ibadah Puasa Sunnah	Adzan dan Iqomah Praktik Wudhu dan Sholat Wajib Pembiasaan Sholat jamaah Wajib Pembiasaan Sholat Dhuha Praktik Ibadah Puasa Sunnah	Adzan dan Iqomah Praktik Wudhu dan Sholat Wajib Pembiasaan Sholat jamaah Wajib Pembiasaan Sholat Dhuha Praktik Ibadah Puasa Sunnah

5	Hafalan Doa-doa sehari hari	Doa sebelum belajar, Doa kepada orang tua, Doa Khotmil Quran, Doa kirafatul majelis, Doa sebelum dan sesudah makan, Doa ketika sebelum dan ketika bangun tidur, Doa masuk dan keluar masjid, Doa saat berbuka puasa, Doa ketika hujan datang, Doa kebaikan dunia akhirat	Doa selamat, doa bercermin, doa Ketika bersin, doa Ketika lupa, doa masuk dan keluar rumah beserta artinya, doa setelah wudhu, doa agar diberi kemudahan, doa memohom ilmu yang bermanfaat, doa mensyukuri nikmat, doa naik kendaraan	Doa qunut, Doa setelah sholat dhuha, Mengulang hafalan doa dari Tahun I dan II
6	Hafalan Hadits	Hadits tentang niat, Hadits menuntut ilmu, Hadits tentang rukun Islam, Hadits berbakti kepada orang tua	Hadits tentang sholat, Hadits menjaga kebersihan, Hadits membaca Al-Quran,	Hadits menutup aurat, Hadits berteman, Hadits berlaku jujur, hadits mengucapkan salam
7	Menulis/Imla dan Kaligrafi	Menulis huruf Arab Mewarnai tulisan Arab Menulis angka Arab	Menulis huruf Arab Mewarnai tulisan Arab Menulis angka Arab	Menulis huruf Arab Mewarnai tulisan Arab Menulis angka Arab Menebalkan dan meniru tulisan arab di IQRA
8	Adab	Mengenalkan Adab yang baik kepada Orang Tua, Teman dan Guru Adab Belajar mengaji di TPA LAC	Adab mau tidur Adab bangun tidur Adab Makan dan Minum Adab membaca Al Quran Adab berpakaian	Adab Masuk masjid Adab masuk Hamam Adab kepada Makhluq Allah
9	Aqidah dan Tauhid	Aqidah 1. Iman, Islam & Ihsan 2. Hal-hal yang bisa meningkatkan dan merusak keimanan 3. Iman kepada Allah 4. Bukti sederhana adanya Allah 5. Sifat wajib bagi Allah 6. Sifat mustahil bagi Allah 7. Sifat jaiz bagi Allah	Aqidah 1. Iman kepada kitab Allah 2. Macam-macam kitab Allah 3. Fungsi Al-Quran dalam kehidupan 4. Iman kepada Rasul Allah 5. Perbedaan Nabi dan Rasul Tugas-tugas Rasul	Aqidah 1. Iman kepada hari kiamat 2. Nama lain dari kiamat 3. Tanda-tanda datangnya hari kiamat 4. Dahsyatnya hari kiamat 5. Surga dan neraka 6. Iman kepada Qada dan Qadar

				7. Macam-macam takdir 8. Bijaksana menyikapi takdir
10	Sirah	Sejarah kelahiran Rasul Nasab Nabi Muhammad Sebelum masa kenabian Muhammad SAW	Masa Kenabian Nabi Muhammad SAW Asabiqunal awalun Fase Dakwah di Makkah Fase Dakwah di Madinah Peristiwa Hijrah dari Makkah ke Madinah Peristiwa Isra Miraj	Perang Badar Perang Uhud Perang Khandaq Perjanjian Hudaibiyah Perang Khaibar Perang Mut'ah Fathuh Makkah Haji Wada dan Wafatnya Rasulullah
10	Dai Daiyyah	Pengenalan praktik ceramah Tata cara cemarah Rukun khotbah	Praktik Ceramah Membuat tulisan tentang ceramah	Praktik Ceramah Membuat tulisan tentang ceramah
11	Tajwid	Mengenal Makhorijul Huruf Hukum Al Qomariyah dan Al Syamsiyah Hukum Mim Sukun Qolqolah Idzhar Ikhfa	Hukum Idghom Bilaghunnah Hukum Idghom Bighunnah Iqlab	Hukum mad dan cabangnya Macam-macam waqof Bacaan ghorib
12	Fiqh		Hukum-hukum Islam (wajib, sunnah, halal, haram, makruh, mubah)	Thoharoh Fiqh sholat Zakat dan aturannya Ibadah haji

Tabel Nilai-Nilai Moderasi Pada Kurikulum
TPA Lampung Al-Qur'an Center

No	Nilai Moderasi	Mata Pelajaran/Kegiatan
1	Tawasuth (sikap pertengahan)	Sirah, fiqih, Tajwid, Aqidah/tauhid
2	Tawazun (seimbang)	Adab, praktik ibadah, hafalan surat pendek,
3	I'tidal (Adil)	Sirah, hafalan do'a dan hadist
4	Tasamuh (toleransi)	Sirah, Da'I Da'iyah
5	Al Musawah (Persamaan)	Sirah, Da'I Da'iyah

PENUTUP

Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an berbasis moderasi terintegrasi nilai-nilai moderat yang menjadi bagian pilihan solusi dalam menangkal pemahaman radikalisme dan liberalisme di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, TPA dituntut agar dapat menanamkan nilai-nilai moderasi Islam pada peserta didik hingga mampu membentuk pola berfikir, pola bertindak, dan berperilaku peserta didik yang mengandung prinsip-prinsip moderasi yaitu tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh dan al-musawah. melalui kurikulum taman Pendidikan Al-Qur'an berbasis moderasi menjadi panduan Guru sebagai peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai serta aplikasi ajaran-ajaran agama Islam di sekolah. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, lalu dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam proses berinteraksi di lingkungan TPA, melalui pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan oleh Guru. Adapun penanaman nilai-nilai moderasi secara praktis di TPA Lampung Al-Qur'an center dengan melakukan sinergi pengamalan nilai moderasi pada seluruh elemen yang ada di TPA, mulai dari Yayasan, Guru, penjaga Gedung, orang tua murid dan peserta didik, karena dalam menjalankan kurikulum Pendidikan Islam berbasis moderasi dalam paraktiknya semua elemen Lembaga Pendidikan Islam harus mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi sehingga dapat membentuk sebuah lingkungan Lembaga Pendidikan yang terintegrasi nilai-nilai moderasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al Islam* 6.1 (2022): 11-28.
- Adhiarso. The Influence of Watching News About Church Bombings in Surabaya on the Public Perception Toward the Veiled Muslim Women in Yogyakarta. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 2.2 (2019): 284-301.

- Afwadzi, Benny. Membangun Moderasi Beragama Dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur'ani di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16.2 (2020) : 106-120.
- Cahyono, and Hamzah. Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme. *At-Tajdid* 2.1 (2018) : 17-36.
- Djamaludin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia, 2008.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar*, vol. 25, no. 2, 2019, pp. 95- 100.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2010.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan keluarga Islam membangun generasi unggul*. Yogyakarta Deepublish, 2017
- JSIT. (2021). No Title. JSIT Indonesia. [jsit- Indonesia.com](http://jsit-Indonesia.com)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1990.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id /berita/buku-moderasi-beragama](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama).
- Kisbiyanto, Kisbiyanto. "Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Anti-Radikalisme." *Addin*, vol. 10, no. 1, 2016, p. 181, doi:10.21043/addin.v10i1.1134.
- Kurnia, Dian. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal AT-TAZAKKI* 4.2 (2020) : 173-189
- Lutfiyah, Tamam and Muniroh. Deradikalisasi Pemahaman Alquran: Pendampingan Masyarakat Rawan Terpengaruh Gerakan Islam Garis Keras. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir* 6.1 (2016): 85-112.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Busro and Siskandar. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Media Akademi, 2017.
- Muqowim. "Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama, Prosiding Webinar Nasional 2021 'Globalisasi Pendidikan Agama Islam.'" *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 146.
- Prasetiawan and Ma'rifataini. *Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 432-451.
- Rahman. R, et al. *Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad ke-20 (Studi Kasus di Sumatera Barat)*, Padang: UNP, 2015.
- Rubaidi, A. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam Di Indonesia*. Logung Pustaka, 2007.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. I, 2019.
- Saputra, Mubin, Abrori and Rika Handayani. "Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia:Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 282-296.
- Shafilania Nindyarizki and Nur Azizah. *Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hilal Karang kemiri*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PABITARA* 1.1 (2022): 1-9. .

- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH 2019 4* (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.2 (2020): 79-96.
- Usono, Syafaruddin, and Wirdatul Fuadi. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Kampung dalam kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bunayya* 3.1 (2022) : 1-23.
- Wicaksono, H. "Analisis Kriminologis: Serangan Bom Bunuh Diri di Surabaya." *Deviance: Jurnal Kriminologi* 2.2 (2018):88-101.
- Yasmansyah and Iswanti. "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad Ke-20: Pergulatan Ilmiah Akademik Lembaga Pendidikan di Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 185-200.